



Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025

¹Ades Josia Marpaung✉, ²Abdul Hakim Siregar, ³Usman Nasution, ⁴Budi Valianto, ⁵Saipul Ambri Damanik

¹²³⁴⁵Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

adesmarpaung01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah, kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025, waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2024, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang yang terdiri dari 14 sekolah. Sedangkan sampel dalam penelitian ini penulis menetapkan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian ini (total sampling). Metode penelitian ini adalah metode survey dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan observasi langsung dengan instrumen berupa lembar observasi atau melalui pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa sarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025 secara keseluruhan jumlah rata-rata adalah 37,03% dan termasuk dalam kategori "Cukup". Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025 secara keseluruhan jumlah rata-rata adalah 38,48% dan termasuk dalam kategori "Cukup".

Kata Kunci: Sarana, Prasarana, Pendidikan Jasmani, SMA/SMK

ABSTRAC

This study aims to determine the quantity, quality and availability of facilities and infrastructure for Physical Education, Sports and Health in Senior High Schools and Vocational High Schools in Sidikalang District for the 2024/2025 Academic Year. The location of the study was carried out in Senior High Schools and Vocational High Schools in Sidikalang District for the 2024/2025 Academic Year, the time of the study was November 2024, the population in this study were all Senior High Schools and Vocational High Schools in Sidikalang District consisting of 14 schools. While the sample in this study the author determines the entire population as a sample in this study (total sampling). This research method is a survey method and quantitative descriptive data analysis techniques. Data collection is carried out by direct observation with instruments in the form of observation sheets or through direct observation, interviews and documentation. The results of the study obtained that the facilities for Physical Education, Sports and Health in Senior High Schools and Vocational High Schools throughout Sidikalang District in the 2024/2025 Academic Year as a whole, the average number is 37.03% and is included in the "Enough" category. The infrastructure for Physical Education, Sports and Health in Senior High Schools and Vocational High Schools throughout Sidikalang District in the 2024/2025 Academic Year as a whole, the average number is 38.48% and is included in the "Enough" category.

Keyword: Facilities, Infrastructure, Physical Education, High School

Alamat Korespondensi: Universitas Negeri Medan

✉ Email: adesmarpaung01@gmail.com

© 2021 STKIP Pasundan

ISSN 2721-5660 (Cetak)

ISSN 2722-1202 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk membentuk kualitas fisik, mental, dan sosial siswa melalui kegiatan olahraga. Kualitas pendidikan jasmani sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan dan kondisi sarana serta prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik tidak hanya mendukung terlaksananya pembelajaran yang optimal, tetapi juga menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas hidup siswa dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah, terutama di tingkat SMA dan SMK yang ada di Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, pada tahun ajaran 2024/2025. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah bagian dari kurikulum sekolah yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik, mencakup pengetahuan, keterampilan, pemikiran, dan perkembangan emosional (Purba & Gulo, 2016). PJOK sangat penting dalam pendidikan karena membantu pertumbuhan fisik dan mental siswa secara menyeluruh (Bangun, 2016). Prasarana olahraga adalah fasilitas yang bersifat tetap dan sulit dipindahkan, seperti lapangan dan gedung olahraga (Saputri, 2014). Pendidikan jasmani tidak hanya fokus pada aktivitas fisik tetapi juga mengembangkan keterampilan motorik, sosial, emosional, serta membangun kesadaran akan pentingnya hidup sehat (Green & Hardman, 2005). Selain itu, PJOK mendukung kebugaran fisik, mental, dan sosial sebagai bagian dari pendidikan menyeluruh (Mulyasa, 2017). menyebutkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan adalah infrastruktur dan fasilitas yang membantu proses belajar-mengajar, baik di pendidikan formal maupun non-formal (Setiawan & Sitanggang, 2024). menjelaskan bahwa "fasilitas dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah tempat, alat, serta perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran PJOK (Erniyanti et al., 2017). memaparkan bahwa "sarana pendidikan merupakan alat dan bahan yang secara langsung digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti peralatan laboratorium dan bahan perpustakaan, sedangkan prasarana adalah fasilitas fisik yang mendukung secara tidak langsung, seperti bangunan sekolah dan lapangan olahraga (Asmawi et al., 2023). mendefinisikan sarana pendidikan sebagai semua fasilitas penting, baik yang dapat dipindahkan maupun tidak, yang memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Ruyatnasih & Megawati, 2018). menegaskan bahwa "tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena hampir semua materi memerlukan fasilitas khusus (Saputro & Juntara, 2022)

Sarana adalah segala sesuatu yang berupa peralatan atau benda yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan, sedangkan prasarana Merujuk pada fasilitas fisik atau infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran, seperti gedung, lapangan, dan ruang kelas (Arsyad, 2019). Dalam konteks pendidikan jasmani, sarana mencakup alat-alat olahraga seperti bola, matras, dan alat peraga lainnya, sedangkan prasarana meliputi lapangan olahraga, ruang ganti, dan fasilitas pendukung lainnya yang mendukung kegiatan olahraga di sekolah. menambahkan bahwa prMenambahkan bahwa prasarana yang baik di sekolah tidak hanya mencakup fasilitas yang lengkap, tetapi juga dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik secara adil (Husni, 2015). Sarana dan prasarana yang memadai, , berfungsi untuk memperlancar dan memperbaiki kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa, yang pada hubungannya dapat meningkatkan hasil belajar, termasuk dalam pembelajaran pendidikan jasmani (Soeharto, 2020).

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (Muhamad, 2021). Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani mempengaruhi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasman (Sobarna et al., 2020). Pendidikan jasmani dan juga renang

yang diberikan di sekolah-sekolah tidak hanya dimaksudkan bagi kesehatan anak-anak saja, tetapi juga merupakan salah satu unsur atau alat yang penting dalam pendidikan keseluruhan, seperti membentuk kepercayaan diri, kebersamaan, dan saling menghargai (Ishak et al., 2020)

Di lapangan, banyak sekolah di Kecamatan Sidikalang yang masih menghadapi keterbatasan dalam sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari beberapa SMA dan SMK di wilayah ini, sebagian besar sekolah hanya memiliki lapangan olahraga dasar seperti lapangan bola voli atau keranjang, sementara fasilitas untuk olahraga lainnya, seperti lapangan sepak bola atau fasilitas renang, hampir tidak ada. Kondisi ini diperburuk dengan terbatasnya jumlah alat olahraga yang rusak dan tidak terawat. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan kegiatan pendidikan jasmani di beberapa sekolah tidak maksimal, dan siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Misalnya di SMA Negeri 1 Sidikalang, meskipun memiliki lapangan bola keranjang, kondisi lapangan tersebut sudah rusak dan tidak dapat digunakan untuk kegiatan olahraga secara optimal. Hal serupa juga ditemukan di SMK Negeri 1 Sidikalang yang hanya memiliki lapangan voli dan futsal yang kondisinya jauh dari memadai untuk kegiatan pembelajaran yang intensif.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang optimal dapat memberikan rendahnya minat siswa untuk berolahraga, yang pada akhirnya mempengaruhi kesehatan dan kebugaran fisik mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan survei untuk menilai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang agar dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada dan dicari solusinya. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah, pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Kecamatan Sidikalang. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam perencanaan pengadaan dan perbaikan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah pada tahun ajaran berikutnya.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam hal fokusnya yang secara spesifik menilai kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang pada tahun ajaran 2024/2025. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji kondisi fasilitas pendidikan di tingkat nasional atau provinsi, namun belum banyak penelitian secara khusus kondisi sarana dan prasarana pendidikan di kecamatan yang lebih kecil, seperti di Kecamatan Sidikalang, yang dapat memberikan gambaran lebih nyata tentang tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah di daerah tersebut. Selain itu, kebaruan penelitian ini juga terletak pada analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas sarana dan prasarana, serta pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam meningkatkan fasilitas pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan produktif.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini dihilangkan dari kenyataan bahwa meskipun pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia, fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan tersebut masih sangat terbatas di banyak sekolah. Di Kecamatan Sidikalang, banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas olahraga yang lengkap dan memadai, yang berdampak pada kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang kurang optimal. Masalah ini sering kali disebabkan oleh terbatasnya dana, kurangnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan jasmani oleh pengambil kebijakan, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya investasi dalam sarana dan prasarana olahraga di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh mengenai kondisi sarana dan prasarana pendidikan di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif didefinisikan sebagai berikut: Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah, kondisi, serta status kepemilikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah-sekolah yang diteliti. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh gambaran objektif mengenai ketersediaan dan kesesuaian sarana serta prasarana pendidikan jasmani dengan standar yang ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025 sebanyak 14 Sekolah. Sampel terdiri dari subset karakteristik populasi (Sugiyono, 2016). Populasi penuh (total sampling) digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi seluruh SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang. Peneliti mengumpulkan sampel penelitian dari seluruh SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang yang meliputi empat belas sekolah, yaitu sebagai SMA Negeri 1 Sidikalang, SMA Negeri 2 Sidikalang, SMA Bukit Cahaya Sidikalang, SMA Perguruan Nasional, SMA Santo Petrus Sidikalang, SMA Methodist Sidikalang, SMK Negeri 1 Sidikalang, SMK Swasta Arina Sidikalang, SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang, SMK Swasta HKBP Sidikalang, SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang, SMK Swasta Perguruan Nasional Sidikalang, SMK Swasta Teknik Dairi dan SMK Swasta Maranatha Sidikalang.

Adapun alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu: 1) Observasi, teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati langsung kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah. 2) Dokumentasi, alat yang digunakan adalah studi dokumentasi dimana dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk mendukung data yang ada di lapangan. 3) Teknik komunikasi tidak langsung, alat yang digunakan adalah angket yang berisi daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari survei yang dilakukan. Selanjutnya lembar observasi ditujukan kepada guru penjas untuk mendapatkan data-data kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang terdapat di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang.

HASIL PENELITIAN

Survei mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dalam mendukung kegiatan pembelajaran di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang dilakukan pada 14 sekolah yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian ini meliputi SMA Negeri 1 Sidikalang, SMA Negeri 2 Sidikalang, SMA Santo Petrus Sidikalang, SMA Methodist Sidikalang, SMA Bukit Cahaya Sidikalang, SMA Perguruan Nasional Sidikalang, SMK Negeri 1 Sidikalang, SMK Swasta Arina Sidikalang, SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang, SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang, SMK Swasta Perguruan Nasional Sidikalang, SMK Swasta Teknik Dairi, SMK Swasta Maranatha Sidikalang, dan SMK Swasta HKBP Sidikalang. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk mengevaluasi ketersediaan, kondisi, dan efektivitas sarana serta prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah tersebut dalam mendukung pembelajaran. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan teknik analisis deskriptif akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia memenuhi standar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh penelitian sebagai berikut, hasil penelitian yang diperoleh lapangan diketahui bahwa rata-rata jumlah sarana Penjas di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang adalah:

Tabel 1. Kuantitas Sarana Penjas di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang

NO	Nama Sekolah	Persentase (%)
1	SMA Negeri 1 Sidikalang	62,60 %
2	SMA Negeri 2 Sidikalang	48,46 %
3	SMA Santo Petrus Sidikalang	60,80 %
4	SMA Methodist Sidikalang	28,00 %
5	SMA Bukit Cahaya Sidikalang	29,60 %
6	SMA Perguruan Nasional Sidikalang	28,40 %
7	SMK Negeri 1 Sidikalang	42,60 %
8	SMK Swasta Arina Sidikalang	32,20 %
9	SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang	22,20 %
10	SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang	24,80 %
11	SMK Swasta Perguruan Nasional Sidikalang	19,00 %
12	SMK Swasta Teknik Dairi	20,80 %
13	SMK Swasta Maranatha Sidikalang	55,80 %
14	SMK Swasta HKBP Sidikalang	43,20 %
Rata-Rata		37,03 %

Hasil persentase ini menunjukkan bahwa secara umum, ketersediaan sarana penjas di sekolah-sekolah di Kecamatan Sidikalang masih belum memadai. Berdasarkan standar ideal minimal sarana olahraga menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007, sekolah-sekolah seharusnya memiliki sarana yang dapat menunjang pembelajaran aktif, menyenangkan, dan aman untuk peserta didik. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hanya tiga sekolah yang memenuhi lebih dari 50% standar minimal tersebut, yakni SMA Negeri 1 Sidikalang, SMA Santo Petrus Sidikalang, dan SMK Swasta Maranatha.

Beberapa sekolah memiliki tingkat ketersediaan sarana yang sangat rendah. Misalnya, SMK Swasta Perguruan Nasional hanya mencapai 19,00% dan SMK Teknik Dairi 20,80%, yang masuk dalam kategori "Kurang". Jumlah alat yang tersedia pun seringkali tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Terdapat sekolah yang hanya memiliki 2-3 buah bola untuk lebih dari 100 siswa, sehingga pembelajaran tidak bisa dilakukan secara efektif.

Kondisi ini tentu berdampak pada proses pembelajaran PJOK, di mana guru harus membagi kelompok besar atau hanya memberikan latihan secara bergantian. Hal ini mengurangi waktu latihan aktif bagi siswa dan menurunkan kualitas hasil pembelajaran. Beberapa faktor penyebab rendahnya kuantitas sarana adalah:

- Terbatasnya anggaran sekolah
- Minimnya prioritas pada pengadaan alat PJOK
- Ketergantungan pada dana BOS yang tidak cukup untuk semua kebutuhan
- Kurangnya bantuan dari pemerintah daerah dan dinas pendidikan.

Sebagai solusi, beberapa guru PJOK berinisiatif membawa alat pribadi atau meminjam dari sekolah lain yang berada dalam satu yayasan atau wilayah. Sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk jumlah sarana Penjas di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang yaitu 37,03% kategori cukup.



Gambar 1. Sarana Penjas Di SMA dan SMK Se- Kecamatan Sidikalang

Berdasarkan analisis hasil survei, sebagian besar sekolah belum memenuhi standar minimal penyediaan sarana pendidikan jasmani sebagaimana yang ditetapkan dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Standar tersebut menetapkan bahwa setiap satuan pendidikan harus menyediakan alat olahraga yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK secara aktif dan merata. Dari data tabel di atas, terlihat bahwa hanya tiga sekolah yang masuk kategori “baik” yaitu SMA Negeri 1 Sidikalang, SMA Santo Petrus Sidikalang, dan SMK Swasta Maranatha. Sekolah lainnya masih berada dalam kategori “cukup”, bahkan beberapa sekolah seperti SMK Swasta Perguruan Nasional dan SMK Teknik Dairi tergolong dalam kategori “kurang”.

Dalam observasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa di beberapa sekolah seperti SMA Bukit Cahaya dan SMK Pariwisata, jumlah alat seperti bola sepak dan bola voli tidak mencukupi jumlah siswa. Misalnya, hanya tersedia 2–3 bola untuk 80–100 siswa. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif karena harus dilakukan secara bergantian dan terbatas. Beberapa guru PJOK juga mengaku harus membawa peralatan sendiri dari rumah seperti raket, bola, bahkan peluit. Hal ini terjadi karena keterbatasan dana pengadaan dari sekolah. Keadaan ini tentu tidak sejalan dengan semangat pendidikan jasmani yang menekankan aktivitas fisik secara langsung dan menyeluruh bagi seluruh peserta didik.

1. Sarana Pendidikan Jasmani

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, disebutkan bahwa setiap SMA/SMK wajib memiliki sarana dasar untuk cabang olahraga seperti permainan bola besar, bola kecil, atletik, senam, bela diri, dan renang dalam jumlah yang cukup dan kondisi yang layak pakai. Namun berdasarkan hasil penelitian, hanya 3 sekolah yang memiliki sarana di atas 50%:

- SMA Negeri 1 Sidikalang (62,60%) – Kategori Baik
- SMA Santo Petrus Sidikalang (60,80%) – Kategori Baik
- SMK Swasta Maranatha Sidikalang (55,80%) – Kategori Cukup

Sementara itu, 11 sekolah lainnya masih berada dalam kategori “Kurang” (<50%), antara lain:

- SMA Negeri 2 Sidikalang (48,46%) – Cukup
- SMK Negeri 1 Sidikalang (42,60%) – Cukup
- SMA Methodist Sidikalang (40,00%) – Kurang
- SMA Bukit Cahaya Sidikalang (29,60%) – Kurang
- SMA Perguruan Nasional Sidikalang (28,40%) – Kurang
- SMK Swasta Arina Sidikalang (30,00%) – Cukup
- SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang (27,80%) – Kurang
- SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang (24,40%) – Kurang
- SMK Swasta Perguruan Nasional Sidikalang (26,20%) – Kurang

- SMK Swasta Teknik Dairi (20,80%) – Kurang
- SMK Swasta HKBP Sidikalang (43,20%) – Cukup

Sarana yang paling umum tersedia hanyalah bola sepak, bola voli, dan raket bulu tangkis, sementara sarana untuk atletik, senam, dan bela diri sangat minim atau tidak tersedia sama sekali. Kolam renang tidak dimiliki oleh satu pun sekolah.

2. Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan Permendikbudristek No. 22 Tahun 2023, prasarana pendidikan jasmani yang diwajibkan di tingkat SMA dan SMK meliputi:

- Lapangan olahraga dengan luas minimal 3 m² per siswa atau sekurang-kurangnya 1.000 m² untuk satuan pendidikan dengan kurang dari 334 siswa.
- Permukaan lapangan yang datar dan aman, bebas dari genangan air, lubang, atau gangguan lainnya.
- Ruang senam indoor atau ruang terbuka beratap untuk aktivitas jasmani alternatif.
- Gudang penyimpanan alat olahraga.
- Fasilitas renang, baik kolam permanen di sekolah maupun kerja sama resmi dengan fasilitas eksternal.

Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah yang disurvei tidak memiliki kolam renang sendiri, dan kegiatan renang dilakukan dengan cara menyewa kolam renang umum Zwembad Sidikalang. Selain itu, ruang senam dan gudang penyimpanan alat juga tidak tersedia di sebagian besar sekolah. Mayoritas sekolah hanya memiliki satu jenis lapangan serbaguna, yang digunakan untuk berbagai cabang olahraga secara bergantian, dan umumnya berada dalam kondisi belum memenuhi kriteria ideal (tanah miring, rumput liar, tidak beraspal, serta mudah tergenang). Berdasarkan data hasil survei terhadap 14 sekolah, hanya terdapat 3 sekolah yang memiliki prasarana dengan persentase di atas 50% dan tergolong dalam kategori “Cukup”, yaitu:

- SMA Negeri 1 Sidikalang (57,14%) – Cukup
- SMA Santo Petrus Sidikalang (59,09%) – Cukup
- SMK Swasta HKBP Sidikalang (52,38%) – Cukup

Sementara itu, sekolah-sekolah lainnya memiliki persentase prasarana di bawah 50% dan tergolong dalam kategori “Kurang”, seperti:

- SMA Perguruan Nasional Sidikalang (25,00%) – Kurang
- SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang (28,57%) – Kurang
- SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang (23,80%) – Kurang
- SMK Swasta Perguruan Nasional Sidikalang (16,67%) – Kurang
- SMK Swasta Teknik Dairi (23,80%) – Kurang

Selain sekolah-sekolah tersebut, beberapa sekolah lainnya juga berada dalam kategori Cukup, namun masih berada di bawah 50%:

- SMA Negeri 2 Sidikalang (47,62%) – Cukup
- SMA Methodist Sidikalang (45,23%) – Cukup
- SMK Negeri 1 Sidikalang (44,05%) – Cukup
- SMK Swasta Arina Sidikalang (47,62%) – Cukup
- SMK Swasta Maranatha Sidikalang (46,43%) – Cukup

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah se-Kecamatan Sidikalang masih tergolong minim dan belum memadai. Fasilitas penting seperti kolam renang, ruang senam, dan gudang alat umumnya tidak tersedia. Sebagian besar sekolah hanya memiliki satu lapangan terbuka multifungsi dengan kondisi fisik yang kurang layak dan belum memenuhi standar nasional, baik dari segi ukuran, keamanan, maupun kualitas permukaan. Hal ini mencerminkan bahwa pemenuhan prasarana belum menjadi prioritas dalam pengembangan fasilitas pendidikan jasmani di wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan survey terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK yang berada di Kecamatan Sidikalang pada tahun ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil yang diperoleh, sarana dan prasarana yang tersedia di sebagian besar sekolah cenderung kurang memadai dan masih memperhatikan perhatian serius. Sebagian besar sekolah hanya memiliki fasilitas dasar seperti lapangan voli, keranjang, dan futsal, namun lapangan sepak bola yang memadai hampir tidak ditemukan di sekolah-sekolah tersebut. Fasilitas yang ada sering kali tidak dirawat dengan baik, dan hanya sebagian sekolah kecil yang memiliki fasilitas yang memenuhi standar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hariyoko, 2019), yang menemukan bahwa pemeliharaan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah Indonesia sering kali terabaikan, yang menyebabkan kualitas pembelajaran pendidikan terganggu. Selain itu, masalah peralatan olahraga yang terbatas juga menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Beberapa sekolah memiliki alat olahraga yang usang dan rusak, seperti bola keranjang yang kempes dan lapangan yang tergerus oleh cuaca, yang membuat pelaksanaan kegiatan olahraga tidak maksimal. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai berpotensi menghambat pengembangan keterampilan fisik siswa, yang berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, sarana dan prasarana yang memadai mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Hadi (2020), kualitas fasilitas yang ada di sekolah akan berbanding lurus dengan efektivitas pelaksanaan kegiatan olahraga dan pembelajaran Fisik. Dalam hal ini, kondisi sarana yang baik dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan fisik, yang pada akhirnya memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Baharuddin et al., 2024). mengungkapkan bahwa fasilitas yang lengkap dan terawat akan meningkatkan minat siswa untuk berolahraga. Siswa yang memiliki akses terhadap peralatan yang baik dan fasilitas yang nyaman akan merasa lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan Olahraga. Sebaliknya, sekolah yang fasilitasnya terbatas atau tidak terawat dengan baik dapat menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran jasmani, yang berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan jasmani yang diterima.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah. Faktor pertama adalah alokasi anggaran dari pemerintah daerah dan pusat. Seperti yang dijelaskan oleh (Tanjung, 2025). anggaran pendidikan yang terbatas sering kali menjadi penghambat utama dalam pengadaan fasilitas pendidikan jasmani yang memadai. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil seperti Kecamatan Sidikalang, mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana yang cukup untuk perawatan dan pengadaan fasilitas olahraga yang baru. Faktor kedua adalah kurangnya perhatian terhadap pentingnya pendidikan jasmani oleh pengambil kebijakan. Berdasarkan temuan (Tanjung, 2025). banyak kebijakan yang lebih fokus pada aspek akademik dan kurang mengutamakan pendidikan jasmani sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter dan kesehatan siswa. Hal ini menyebabkan sarana dan prasarana pendidikan tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang antara lain: Peningkatan alokasi anggaran: Pemerintah daerah harus mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk perbaikan dan pengadaan fasilitas olahraga di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan dana. Pemeliharaan fasilitas secara rutin: Sekolah perlu melakukan pemeliharaan baik dan aman untuk digunakan. Sekolah perlu melakukan pemeliharaan fasilitas olahraga secara rutin untuk memastikan fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan.

Pelatihan dan pengembangan untuk pengelola fasilitas: Pengelola fasilitas olahraga perlu diberikan pelatihan agar dapat mengelola dan memelihara fasilitas dengan lebih baik, serta memahami cara memaksimalkan penggunaan

fasilitas untuk pembelajaran. Pengadaan fasilitas yang lebih bervariasi: Sekolah perlu menambah fasilitas olahraga yang lebih beragam, seperti lapangan sepak bola. Sekolah perlu menambah fasilitas olahraga yang lebih beragam, seperti lapangan sepak bola, tenis, dan gym, yang dapat menunjang berbagai kegiatan olahraga sesuai dengan minat siswa.

Peningkatan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan bugar. Pendidikan Fisika yang baik akan mendukung pengembangan keterampilan fisik siswa dan membantu mereka untuk menjaga kesehatan tubuh. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik harus menjadi perhatian utama bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan, guna menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan berkualitas bagi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA dan SMK Se-Kecamatan Sidikalang Tahun Ajaran 2024/2025”, ditemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih sangat kurang, dengan rata-rata hanya 37,03% untuk sarana dan 38,48% untuk prasarana, jauh di bawah standar nasional. Banyak sekolah kekurangan alat dasar seperti bola, net, dan matras, sehingga pembelajaran kurang efektif karena siswa harus bergantian memakai alat. Selain itu, kualitas sarana dan prasarana juga buruk, banyak yang rusak dan tidak layak pakai, bahkan lapangan olahraga di beberapa sekolah tidak aman dan sering tidak bisa digunakan. Beberapa sekolah, terutama swasta, bahkan tidak memiliki fasilitas sendiri dan harus meminjam atau menyewa tempat dari luar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani belum menjadi prioritas utama dan perlu segera dibenahi agar pembelajaran lebih aman, efektif, dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmawi, M., Julianti, E., & Samsudin, S. (2023). *Manajemen Olahraga*. <https://books.google.co.id/books?id=SmLcEAAAQBAJ>
- Baharuddin, S. H., Satiro, S., Permana, G., & Carsiwan. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar: A Systematic Review. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(1), 113–132. <https://doi.org/DOI:10.31539/jpjo.v8i1.10606>
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Erniyanti, Hudain, M. A., & Basith, I. (2017). Survei Tingkat Kesegaran Jasmani Mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2016. *Ilmu Keolahragaan*, 5(2), 16–26. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/2539/1487>
- Green, K., & Hardman, K. (2005). Physical education: Essential issues. *Physical Education: Essential Issues*, 1–248. <https://doi.org/10.4135/9781446215876>
- Hariyoko. (2019). Sejarah olahraga dan perkembangan pendidikan jasmani di indonesia. In *Sejarah Olahraga Dan Perkembangan Pendidikan Jasmani*.
- Husni, M. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama*. KENCANA.

- Ishak, M., Hasmarita, S., & Afandi Harja, A. (2020). Hubungan Motor Ability Dengan Hasil Keterampilan Renang Gaya Punggung. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 39–46. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i1.6>
- Muhamad, P. (2021). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Secara Online Di Smk Swasta 1Muhamad. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 2(April), 127–136. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JKO>
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Rajagrafindo Persada.
- Purba, R. H., & Gulo, R. K. (2016). Survey of Facilities and Infrastructure for Physical Education, Sports and Health SMAN 19 Medan. *Journal of Science and Research*, 5(2), 1–23.
- Ruyatnasih, Y., & Megawati. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi Dan Kasus*. Absolute Media.
- Saputri, V. V. I. (2014). Sarana Dan Prasarana Olahraga Sepakbola Penunjang Proses Pembelajaran Luar Biasa Kabupaten Temanggung Tahun 2013. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(11), 1402–1407.
- Saputro, Y. A., & Juntara, P. E. (2022). Jurnal Pengabdian Olahraga di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Olahraga Di Masyarakat*, 3(2), 57–63.
- Setiawan, D., & Sitanggang, C. M. (2024). Investigasi Tingkat Hasil Belajar Yang Ditunjukkan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Tahun 2024 Danu. *Jurnal Olahraga, Pendidikan*, 5(1), 337–348.
- Sobarna, A., Hambali, S., & Koswara, L. (2020). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Dan Persepsi Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v1i1.2>
- Soeharto. (2020). *Fasilitas Pendidikan dalam Sistem Pembelajaran di Indonesia*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, S. (2025). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMKN 1 Tanjung. *Journal of Mandalika Literature*, 6(2), 554–562. <https://doi.org/http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jml> Analisis